

## **ASISTENSI MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH: STUDI LITERATUR**

Tiara Puspa Pratiwi<sup>1</sup>, Sulthon Mas'ud<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGMI, FTK, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

<sup>2</sup>PGMI, FTK, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

<sup>1</sup>tiarapipidua@gmail.com, <sup>2</sup>sulthon.masud@uinsa.ac.id

### **ABSTRACT**

*This article discusses the extent to which the teaching assistance program plays a role in improving the quality of learning in Madrasah Ibtidaiyah (MI) using a literature review approach. The research findings indicate that the teaching assistance program has a positive impact on improving the quality of learning in MI, both for students, teachers, and students who become assistants. However, the success of this program is greatly influenced by careful planning, teacher guidance, and student readiness. It is hoped that the results of this study can be a reference for improving the implementation of teaching assistance in MI.*

*Keywords: teaching assistance, learning quality, elementary madrasah, literature study*

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas sejauh mana program bantuan pengajaran berperan dalam memperbaiki mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan menggunakan pendekatan tinjauan pustaka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program bantuan pengajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MI, baik untuk siswa, guru, maupun mahasiswa yang menjadi asisten. Meskipun demikian, keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang cermat, bimbingan guru, serta kesiapan dari mahasiswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pelaksanaan bantuan pengajaran di MI.

Kata Kunci: asistensi mengajar; mutu pembelajaran; madrasah ibtidaiyah; studi literatur

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan negara, dan memainkan peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Proses

pembelajaran yang efektif dan signifikan di tingkat dasar adalah cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai institusi pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertanggung jawab

secara strategis untuk membentuk karakter religius siswa dan meningkatkan kemampuan akademik mereka (Umam & Murtafiah, 2023). Namun, banyak hambatan masih ditemukan di lapangan. Ini termasuk kekurangan guru profesional, fasilitas belajar yang kurang, dan kurangnya metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual (Hanifa et al., 2021).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah meluncurkan program Asistensi Mengajar (AM) melalui inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Dengan mengikuti program ini, mahasiswa tidak hanya belajar untuk menjadi guru yang berkualitas, tetapi juga memberikan kontribusi aktif dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah atau madrasah yang memerlukan bantuan.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pemerintah meluncurkan program Asistensi Mengajar, kegiatan siswa yang membantu guru dalam mengajar

di sekolah. Selain memberikan pengalaman praktik mengajar kepada siswa, program ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara pendidikan dasar dan pendidikan tinggi (Azwar et al., 2024). Dengan kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang teori pedagogik, tetapi juga mampu menerapkan teori tersebut ke dalam praktik kelas. Mereka juga diharapkan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa MI.

Program asistensi mengajar masih menghadapi beberapa masalah mendasar meskipun telah diterapkan di berbagai tempat. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak memiliki kesiapan mengajar yang cukup, bahwa guru dan siswa tidak berkolaborasi dengan baik, dan bahwa durasi program yang singkat menyulitkan untuk menilai secara menyeluruh hasil belajar (Zulfiah & Christanti, 2024; Hafid & Muin, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa kajian literatur yang lebih terorganisir diperlukan untuk menilai sejauh mana program asistensi mengajar benar-benar berkontribusi terhadap

peningkatan kualitas pembelajaran di pendidikan MI

Peran siswa dalam kegiatan pembelajaran dasar telah dibahas dalam beberapa penelitian sebelumnya. Namun, sebagian besar penelitian ini bersifat deskriptif lapangan dan tidak memeriksa berbagai sumber ilmiah (Khaerunnisa et al., 2024). Akibatnya, penelitian ini melakukan tinjauan literatur yang lebih komprehensif untuk mengisi celah penelitian (gap penelitian). Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang efek, tantangan, dan strategi untuk meningkatkan program asistensi mengajar di madrasah ibtidaiyah.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menjelaskan pelaksanaan dan peran program asistensi mengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI; (2) mengevaluasi manfaat dan masalah yang muncul selama pelaksanaan program; dan (3) mengembangkan saran strategis untuk meningkatkan program asistensi mengajar agar lebih berkelanjutan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan madrasah.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang seberapa efektif program Asistensi Mengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) berdasarkan temuan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dibatasi pada literatur yang membahas implementasi program Asistensi Mengajar di wilayah Surabaya, khususnya pada lembaga pendidikan dasar Islam (Madrasah Ibtidaiyah)

Analisis data dalam penelitian ini digunakan dengan pendekatan kualitatif melalui teknik analisis isi (content analysis). Seluruh artikel, jurnal, dan dokumen yang telah terpilih direduksi untuk menentukan informasi yang relevan dengan fokus kajian, yaitu pelaksanaan dan dampak program Asistensi Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah. Setelah proses reduksi, data disajikan dalam bentuk uraian tematik yang mengelompokkan temuan berdasarkan manfaat program, tantangan implementasi, serta strategi penguatan asistensi mengajar. Tahap akhir dilakukan

dengan menarik kesimpulan secara sistematis melalui sintesis terhadap berbagai literatur sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program Asistensi Mengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI. Proses analisis ini mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Manfaat Asistensi Pengajaran di MI**

Program asistensi pengajaran memberikan keuntungan langsung maupun tidak langsung bagi semua pihak:

- a. Untuk Siswa: Kehadiran mahasiswa sebagai pengajar tambahan dapat memberikan perhatian yang lebih personal kepada siswa, terutama bagi yang menghadapi kesulitan dalam belajar. Siswa lebih merasa nyaman dan bebas untuk bertanya kepada mahasiswa karena usia mereka yang lebih mendekati.

- b. Untuk Guru: Para guru memperoleh dukungan dalam menjalankan tugas administratif dan proses pengajaran. Dengan adanya mahasiswa, mereka dapat lebih fokus dalam merancang materi ajar dan melakukan evaluasi formatif.

- c. Untuk Mahasiswa: Asistensi pengajaran memberi kesempatan bagi mereka untuk berlatih secara langsung dalam mengembangkan kemampuan pedagogik, sosial, dan profesional sebelum menjadi guru secara penuh.

#### **2. Peningkatan Keterampilan Mahasiswa dan Pendidik**

Asistensi dalam mengajar berfungsi sebagai pengalaman praktik lapangan yang terstruktur. Mahasiswa ikut serta secara langsung dalam:

- a. Menyusun rencana pembelajaran harian
- b. Membantu siswa dalam kelompok kecil
- c. Mengimplementasikan strategi pengajaran yang inovatif

- d. Mengatur kelas bersama pendidik pendamping

Para pendidik yang terlibat juga meningkatkan keterampilan mereka dalam kolaborasi, bimbingan, dan refleksi atas praktik pengajaran mereka. Ini sejalan dengan hasil penelitian Hanifa dan rekan-rekan (2021) yang menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan mahasiswa menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan reflektif.

### **3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Dukungan dalam mengajar berkontribusi pada:

- a. Penggunaan model pembelajaran interaktif: seperti diskusi kelompok, eksperimen dasar, bermain peran, dan pemanfaatan media digital.
- b. Peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa: terutama melalui bantuan tugas, pengajaran remedial, atau program pengayaan.
- c. Inovasi dalam pembelajaran: mahasiswa sering membawa gagasan baru yang menarik,

seperti media digital interaktif, vlog pendidikan, dan permainan edukatif berbasis proyek.

Penelitian oleh Khaerunnisa et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengajaran menghasilkan strategi pengajaran yang alternatif dan lebih relevan serta menyenangkan bagi siswa.

### **4. Penguatan Nilai-Nilai Karakter dan Religiusitas**

Terutama di Madrasah Ibtidaiyah, dukungan dalam pengajaran juga berperan dalam memperkuat nilai-nilai Islam seperti kedisiplinan, tanggung jawab, adab, dan ukhuwah. Mahasiswa yang menjadi panutan bagi siswa sering kali memberikan contoh positif dalam praktik ibadah, sopan santun, serta kebiasaan baik lainnya. Mahasiswa secara tidak langsung berfungsi sebagai teladan dan agen dalam membentuk karakter siswa. Ini menjadi salah satu keunggulan MI dibandingkan dengan sekolah dasar umum.

### **5. Kendala dan Tantangan Implementasi**

Walaupun memiliki potensi yang signifikan, program pendampingan pengajaran juga menghadapi berbagai kesulitan:

- a. Perbedaan kualitas mahasiswa: Tidak semua mahasiswa memiliki kesiapan untuk mengajar. Beberapa dari mereka belum fasih dalam mengelola kelas atau metode pembelajaran untuk anak-anak usia dini.
- b. Keterbatasan waktu: Program pendampingan ini biasanya berlangsung 4 bulan, yang tidak memadai untuk melihat hasil dalam jangka panjang.
- c. Rendahnya koordinasi: Minimnya kolaborasi antara dosen pembimbing, guru pendamping, dan mahasiswa dapat menyebabkan kebingungan mengenai peran masing-masing.
- d. Fasilitas yang kurang memadai di MI: Beberapa MI daerah masih belum dilengkapi dengan alat belajar yang memadai seperti proyektor, perpustakaan, atau akses internet.

## **6. Rekomendasi Strategis**

Untuk mengatasi tantangan tersebut dan memperbaiki efektivitas program, beberapa langkah yang bisa diambil adalah:

- a. Pelatihan mendalam sebelum penempatan bagi mahasiswa mengenai metode pengajaran di MI, psikologi anak, dan penggunaan media sederhana.
- b. Penyusunan pedoman teknis nasional untuk pelaksanaan program pendampingan pengajaran agar ada keseragaman dan standar yang baik.
- c. Pemantauan dan evaluasi secara berkala oleh dosen pembimbing dan pihak madrasah untuk menilai performa dan dampak program.
- d. Pengintegrasian program dengan Kurikulum Merdeka agar mahasiswa dapat berkontribusi dalam memperkuat proyek profil siswa Pancasila dan moderasi beragama

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program bantuan dalam mengajar memberikan dampak besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini tidak hanya mendukung guru dalam kegiatan belajar, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang menghadirkan semangat inovasi, kreativitas, dan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan menyenangkan.

Program ini menunjukkan kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat nilai-nilai karakter serta religiositas, dan memberikan pengalaman praktis yang berarti bagi mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri menjadi guru. Selain itu, guru juga merasakan manfaat melalui kerja sama yang produktif serta refleksi atas metode pengajaran yang mereka lakukan.

Namun, penerapan bantuan dalam mengajar masih menemui beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, koordinasi antara lembaga, dan perbedaan dalam kesiapan mahasiswa. Oleh sebab itu,

diperlukan kolaborasi antara universitas, madrasah, dan pemerintah untuk merancang sistem bantuan yang lebih terencana, terukur, dan berkelanjutan.

Dengan penguatan program ini secara sistemik, diharapkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah akan semakin baik dan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan pendidikan dasar yang berlandaskan nilai-nilai Islam di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, Raisa, et al. "Peran Asistensi Mengajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Kampus Merdeka." *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, vol. 1, no. 1, 2024, pp. 25–31, <https://doi.org/10.55732/mbkm.v1i1.1160>.
- Hafid, Abd, and Awaluddin Muin. *Efektivitas Pelaksanaan MBKM Mandiri Asistensi Mengajar Di Sekolah Dasar Pada Mahasiswa PGSD Bone*. 2023, pp. 887–95.
- Hanifa, Millata, et al. "Efektivitas Pembelajaran Bagi Murid Di Madrasah Ibtidaiyah." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, vol. 20, no. 2, 2021, pp. 195–204, <https://doi.org/10.15408/kordinat>.

v20i2.21275.

Umam, Lukman Habibul, and Nurul Hidayati Murtafiah. "Strategi Manajemen Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Rejeki." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, vol. 2, no. 2, 2023, pp. 34–40.

Zulfiah, Farah, and Ana Christanti. "Catatan Implementasi Program Asistensi Mengajar Di Lembaga Pendidikan." *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, vol. 1, no. 1, 2024, pp. 32–38, <https://doi.org/10.55732/mbkm.v1i1.1161>.